



Prinsip Habluminallah dalam Puisi “Sajadah Panjang” Karya Taufik Ismail, dan “Tuhan, Kita Begitu Dekat” Karya Abdul Hadi WM

Istiqomah Dinda Rahmawati
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Email : istiqomahdinda7@gmail.com

Abstract : *This study aims to describe the principle of habluminallah in poetry. The objects of study in this research are the poems "Long Sajadah" by Taufik Ismail and "God, We Are So Close" by Abdul Hadi WM. The method used in presenting the results of the analysis is a qualitative descriptive method. The researcher conducted a literature search of the two poems to collect research data which was then carried out in comparative literature. The approach taken is objective, namely finding something unique in poetry. The data discussed in this study: (1) Analysis of the intrinsic narrative elements of the two poems (2) the principle of habluminallah in both poems. The results of the study show that the poem "Long Prayer Prayer" by Taufik Ismail and the poem "God, We Are So Close" by Abdul Hadi WM have a connection, because the two poems explain religious values, namely the close relationship between humans and their gods.*

Keywords ; Principles of Hablumminallah, Poetry, Literature

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan prinsip habluminallah dalam puisi. Objek kajian dalam penelitian ini ialah puisi "Sajadah Panjang" karya Taufik Ismail dan "Tuhan, Kita Begitu Dekat" karya Abdul Hadi WM. Metode yang digunakan dalam penyajian hasil analisis yakni dengan metode deskriptif kualitatif. Peneliti melakukan penelusuran pustaka dari kedua puisi untuk mengumpulkan data penelitian yang kemudian dilakukan sastra bandingan. Pendekatan yang dilakukan adalah objektif, yaitu menemukan sesuatu yang unik di dalam puisi. Data yang dibahas dalam penelitian ini: (1) Analisis unsur intrinsik naratif kedua puisi (2) prinsip habluminallah pada kedua puisi. Hasil penelitian menunjukkan Puisi “Sajadah Panjang” karya Taufik Ismail dan puisi “Tuhan, Kita Begitu Dekat” karya Abdul Hadi WM memiliki keterkaitan, karena kedua puisi tersebut menjelaskan tentang nilai religi, yaitu hubungan erat antara manusia dengan tuhan nya.

Kata kunci ; Prinsip Hablumminallah, Puisi, Sastra

1. PENDAHULUAN

Karya sastra didefinisikan sebagai kegiatan kreatif yang diatur oleh keindahan, konkrit dan abstrak, tubuh dan pikiran manusia. Berasal dari bahasa Sanskerta dan terbentuk dari kata dasar sas yang artinya bergerak, mengajar, memimpin. -tra akhirnya berarti bahan ajar, manual. Kata sastra secara harfiah berarti surat, kalimat atau karangan. Kata sastra mendapat akhiran su- (bahasa Jawa). Itu berarti baik atau indah, dan konten dan bahasa yang indah. Karya sastra adalah karya manusia yang menggambarkan kehidupan (baik gambar nyata maupun tidak nyata).(hermawan dani, n.d 2019.) Karya sastra dapat digunakan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan seseorang, dan dapat dibaca sebagai karangan yang mengandung seni. Perkembangan dan pertumbuhan sastra didasarkan pada manusia dan waktu, yang merangsang pemikiran manusia untuk mengembangkan sastra.

Puisi tercipta dalam suasana emosi yang intens yang membutuhkan ekspresi jiwa yang spontan dan permanen. Dalam puisi, seseorang berbicara dan mengekspresikan dirinya secara ekspresif. Puisi didasarkan pada masalah atau masalah yang menyentuh kesadaran Anda sendiri. Puisi adalah bahasa emosional yang dapat menghubungkan reaksi mendalam dengan

kata-kata singkat. Puisi adalah salah satu bentuk karya sastra, dan keberadaan puisi adalah pernyataan penyairnya. Subjek seni ini adalah pertanyaan tentang kehidupan dan alam sekitar, atau semua rahasia (misteri) di balik dunia realitas, dunia metafisik. (Sulkifli 2016)

Indonesia memiliki beragam macam budaya dan agama. Salah satunya adalah nilai budaya prinsip Islam dalam melakukan segala aktivitas. Prinsip Islam ini berarti salah satu prinsip atau pedoman dalam menjalani kehidupan, khususnya bagi umat muslim. Prinsip muslim merupakan sebuah prinsip keharmonisan yang selalu dijaga dan dijunjung tinggi, seperti *habluminallah*, yaitu hubungan umat dengan Tuhan Yang Maha Esa. (Gunandi 2020)

Puisi “Sajadah Panjang” karya Taufik Ismail dan puisi “Tuhan, Kita Begitu Dekat” karya Abdul Hadi WM memiliki keterkaitan, karena kedua puisi tersebut menjelaskan tentang nilai religi, yaitu hubungan erat antara manusia dengan tuhan nya. Dalam beberapa penggalan puisi “Sajadah Panjang” terdapat bait yang menunjukkan bahwa manusia akan selalu berhubungan erat dengan tuhan-Nya, *‘dari buaian samapi ke tepi kuburan hamba’* bait tersebut menyatakan bahwa sejak lahirpun manusia sudah berhubungan erat dengan tuhan-Nya, sepanjang hidup manusia akan selalu membutuhkan permohonan dan pertolongan dari tuhan-Nya. Bahkan sampai akhir hayat pun manusia akan terus berhubungan dengan tuhan-Nya. Sedangkan dalam puisi “Tuhan, Kita Begitu Dekat” menjelaskan tentang kedekatan manusia dengan tuhan-Nya. Tiap bait terdapat kalimat ‘tuhan, kita begitu dekat’ yang menyatakan bahwa penyair begitu dekat dengan tuhan-Nya, kata “kita” menjadi bukti bahwa penyair secara tidak langsung menjelaskan secara terang-terangan tentang kedekatannya dengan tuhan-Nya.

Sebelum penulisan ini terdapat penelitian relevan yang dilakukan oleh Dede Sunarya dalam judul “Religiositas Pada Dua Puisi Sajadah Panjang Dan Sembilan Bait Nyanyian Untuk Cheng Ho Karya Taufik Ismail Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra Di Sekolah pada tahun 2017”. Isi dari penelitian tersebut adalah nilai religi yang ada dalam puisi Sajadah Panjang dengan Sembilan Bait Nyanyian untuk Cheng Ho terdapat implikasi terhadap pembelajaran sastra menyatakan keterkaitan yang ada pada pengetahuan dan sikap perilaku dapat diimplementasikan dengan baik maka akan bermanfaat bagi masyarakat begitupun sebaliknya. (Sunarya 2017)

Selain itu, Adinda Siti Nuralia dan R. Myrna Nur Sakinah melakukan kajian yang relevan dengan judul “Gambar Syair Doa Panjang dan Mencari Masjid Karya Taufik Ismail”. Isi penelitian ini adalah citra sajadah panjang. Empat jenis imaji, yaitu (1) imaji visual, (2) imaji bergerak, (3) imaji auditoris, dan (4) imaji emosional. (Nuralia 2021)

Penelitian relevan selanjutnya yang dilakukan oleh Haerel Anwar yang berjudul “Keefektifan Teknik Bermain Peran Dalam Pembelajaran Membaca Puisi “Sajadah Panjang”

Karya Taufiq Ismail Pada Siswa Kelas X.1 Madrasah Aliyah Galesong Selatan Kabupaten Takalar". Isi dari penelitian tersebut adalah Berdasarkan output penelitian & pembahasan disimpulkan bahwa masih ada peningkatan frekuensi anak didik yg bisa membaca puisi menggunakan ekspresi, nada, intonasi & penjiwaan teknik bermain kiprah. (Anwar 2016)

2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan di bahas oleh penulis adalah:

1. Bagaimana prinsip habluminallah dalam puisi "Sajadah Panjang" karya Taufik Ismail, dan "Tuhan, Kita Begitu Dekat" Karya Abdul Hadi WM

3. LANDASAN TEORI

Unsur Intrinsik

Unsur Intrinsik Puisi "Sajadah Panjang" karya Taufik Ismail

Tema yang ada dalam puisi "Sajadah Panjang" mengangkat tema yang mengandung religius. Tema yang ada dalam puisi "Sajadah Panjang" menjelaskan tentang eratnya hubungan antara kehidupan dengan agama, serta manusia dengan tuhan-Nya. Hal ini tergambar di dalam isi puisi. Isi puisi memiliki makna yang sangat indah dalam menyampaikan pesan. Sehingga siapapun yang membaca akan merasakan kedekatan yang terjadi antara manusia dengan tuhan-Nya. Penyair juga mengajak para pembaca untuk menyadari bahwa kuasa tuhan melebihi apapun di dalam kehidupan yang sementara ini.

Diksi yang digunakan dalam puisi termasuk diksi yang mudah dipahami bagi pembaca, dengan pemilihan kata yang sederhana memudahkan pembaca memahami maksud dari penyair, sehingga puisi dapat tersampaikan dengan baik. Penyair dalam puisi menggunakan pemilihan kalimat yang beberapa baitnya berbunyi "Ada sejadah panjang terbentang" yang memiliki makna bahwa setiap manusia harus bersujud, dan selalu ingat dengan tuhan-Nya.

Pada puisi "Sajadah Panjang" terdapat gaya bahasa yang terdiri dari beberapa majas, diantaranya majas Metafora dan majas Personifikasi

1. Majas Metafora terdapat pada kalimat:

'Ada sajadah panjang terbentang

Hamba tunduk dan sujud'

Pada kutipan bait diatas menunjukkan bahwa metafora pada sajadah adalah simbol untuk kaum muslim beribadah melaksanakan sholat, mengabdikan kepada tuhan. Yakni, masing-masing

diakhiri dengan hamba yang berserah diri kepada Allah SWT, memuji-Nya, menaati-Nya dan selalu tunduk kepada-Nya serta bersujud kepada-Nya.

2. Majas Personifikasi terdapat pada kalimat:

‘Dari kaki buaian

Sampai ke tepi kuburan hamba’

Dalam kutipan ayat di atas, “buaian kaki” sebagai simbol manusia yang baru lahir di sisi kuburan hamba (sampai maut menjemputnya). Secara signifikan, “buaian kaki” merupakan perwujudan dari keimanan dan ketaqwaan seseorang kepada Tuhan, yang terjalin sejak lahir hingga akhir hayatnya.

Unsur Intrinsik puisi “Tuhan Kita Begitu Dekat” karya Abdul Hadi

Tema yang ada dalam Puisi “Tuhan Kita Begitu Dekat” mengangkat tema yang mengandung religi. Tema yang ada dalam puisi ‘Tuhan, Kita Begitu Dekat’ yaitu penggambaran hubungan yang terjadi diantara manusia atau hamba dengan tuhan-Nya. Hal ini tergambar dalam isi puisi, terjalin hubungan yang erat antara manusia dengan tuhan-Nya, sehingga pembaca dapat menikmati rasa kedekatan yang terjadi diantara manusia sebagai hamba dengan tuhan-Nya. Penyair juga mengungkapkan hubungan yang terjalin antara tuhan dengan manusia adalah hubungan yang tidak dapat dipisahkan.

Diksi yang digunakan dalam puisi termasuk dalam diksi yang mudah dipahami bagi pembaca, dengan pemilihan kata yang sederhana memudahkan pembaca dalam memahami sehingga isi puisi dapat tersampaikan dengan baik. Penyair dalam puisi ini menggunakan pemilihan kata yang setiap baitnya mempunyai awalan kalimat yang sama yaitu penggunaan kata “Tuhan”.

Gaya bahasa yang digunakan dalam puisi “Tuhan Kita Begitu Dekat” terdapat beberapa majas yang terkandung dalam puisi, diantaranya adalah majas Metafora dan majas Personifikasi.

1. Majas Metafora adalah membandingkan dua hal yang menciptakan kesan hidup.

Terdapat pada penggalan puisi:

“Sebagai api dengan panas”

“Aku panas dalam apimu”

Pada bait tersebut menunjukkan hubungan kedekatan manusia dengan sang khalik. Kata api dengan panas, dan panas dalam apimu adalah ibarat kata yang digunakan untuk menyampaikan bahwa manusia sangat berhubungan erat dengan tuhan-Nya.

2. Majas personifikasi, yang artinya adalah majas yang membuat benda mati seolah-olah hidup. Terdapat pada penggalan puisi:

“Dalam gelap”

“Kini aku nyala”

“Pada lampu padammu”

Pada bait tersebut merupakan majas personifikasi, kata dalam gelap kini aku menyala yang dimaksud adalah rasa keimanan manusia kepada sang khalik. Hanya rasa keimananlah yang mampu mendekatkan hubungan antara manusia dengan tuhan-Nya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam puisi “Sajadah Panjang” karya Taufik Ismail dengan puisi “Tuhan, Kita Begitu Dekat” karya Abdul Hadi WM, terdapat beberapa penggalan yang menyatakan bahwa kedua puisi tersebut memiliki persamaan dalam penyampaian maksud penyair. Kedua puisi tersebut menjelaskan bahwa manusia akan selalu berhubungan erat dengan tuhan-Nya.

Dari puisi “Tuhan, Kita Begitu Dekat” terdapat beberapa pesan yang bisa petik, yaitu hubungan erat antara manusia dengan tuhan, dengan selalu meningkatkan keimanan kepada tuhan-Nya. Karena hanya dengan iman dan ketaqwaan lah yang dapat mempererat hubungan antara manusia dengan tuhan-Nya.

Puisi “Sajadah Panjang” karya Taufik Ismail dengan puisi “Tuhan Kita Begitu Dekat” karya Abdul Hadi WM. Kedua puisi tersebut memiliki keterkaitan yang ada dalam prinsip *Habluminallah*, berikut yang terdapat dalam puisi “Sajadah Panjang” karya Taufik Ismail

Hamba tunduk dan sujud

Di atas sajadah yang panjang ini

Diselingi sekedar interupsi

Mencari rezeki, mencari ilmu jalanan seharian

Pada kutipan di atas berisi mengenai hubungan yang terjadi diantara manusia terhadap tuhan, penggalan puisi di atas berisikan tentang seseorang hamba yang sedang melaksanakan sholat di atas sajadah untuk menemukan rezeki yang hamba cari serta menemukan ilmu.

Begitu terdengar suara azan

Kembali tersungkur hamba

Kata ‘azan’ merupakan panggilan ibadah bagi umat muslim untuk mengingatkan bahwa waktu sholat akan dilaksanakan. Penggalan puisi di atas sebagai salah satu bukti *Habluminallah* yang terjadi pada seorang hamba yang memiliki hubungan dengan tuhan-Nya. Ketika azan telah dikumandangkan maka bagi seorang hamba akan melaksanakan kewajibannya yaitu mendirikan sholat.

Hamba tunduk dan rukuk

Hamba sujud dan tak lepas kening hamba

Mengingat Dikau Sepenuhnya.

Dalam penggalan puisi di atas diartikan sebagai salah satu bentuk hubungan tuhan dengan manusia yaitu didirikannya sholat sebagai bentuk patuh terhadap kewajiban sebagai hamba-Nya. Dengan tunduk, rukuk, dan berusujud yang dilakukan sebagai bentuk rasa syukur hamba-Nya terhadap tuhan-Nya. Hal ini dilakukan dengan khusyuk.

Selanjutnya, terdapat prinsip Hablumminallah dalam puisi "Tuhan, Kita Begitu Dekat" karya Abdul Hadi WM

Tuhan

Kita begitu dekat

sebagai api dengan panas

aku panas dalam apimu

Pada kutipan di atas berisi mengenai hubungan kedekatan manusia dengan tuhan-Nya. Api dengan panas yang berarti bahwa manusia selalu berpacuan kepada tuhan-Nya, dan panas dalam apimu yang berarti bahwa manusia akan selalu memiliki aturan dalam hidupnya, yaitu untuk selalu patuh dan taat kepada aturan tuhan-Nya. Kutipan tersebut menyatakan bahwa manusia akan selalu berhubungan erat dengan tuhan-Nya.

Tuhan

Kita begitu dekat

Seperti kain dengan kapas

Aku kapas dalam kainmu

Tuhan

Kita begitu dekat

Seperti angin dengan arahnya

Kita begitu dekat

Pada penggalan puisi di atas, mengibaratkan bahwa manusia selalu terlibat dengan tuhan-Nya. Penyair berusaha mengungkapkan kedekatan dengan tuhan-Nya. sangking dekatnya, penyair mengucapkan kata "Tuhan, kita begitu dekat" berulang kali. Penggunaan kata "kita" sebagai bukti bahwa penyair secara terang-terangan mengakui kedekatannya dengan Tuhan. Penyair mengibaratkan kedekatan dengan perumpamaan kapas dalam kain, dan angin dengan arah.

Dalam gelap

Kini aku nyala

Pada lampu padammu

Pada penggalan puisi diatas, lagi lagi membahas tentang kedekatan manusia dengan tuhan-Nya. Dalam kondisi sesulit apapun, tuhan tidak pernah meninggalkan hambanya, begitupun sebaliknya. Saat dalam keadaan terpuruk, manusia hanya bisa mengadu keluh kesah kepada tuhan-Nya. Penyair berusaha memberitahukan bahwa manusia akan selalu berhubungan erat dengan tuhan-Nya.

5. KESIMPULAN

Prinsip Islam ini berarti salah satu prinsip atau pedoman dalam menjalani kehidupan, khususnya bagi umat muslim. Prinsip muslim merupakan sebuah prinsip keharmonisan yang selalu dijaga dan dijunjung tinggi, seperti habluminallah, yaitu hubungan umat dengan Tuhan Yang Maha Esa. Puisi terbentuk pada emosi yang intens yang membutuhkan ekspresi yang tetap. Di dalam puisi, seseorang dapat mengekspresikan dirinya. Puisi didasarkan pada masalah atau masalah yang menyentuh kesadaran Anda sendiri. Puisi "Sajadah Panjang" karya Taufik Ismail dan puisi "Tuhan, Kita Begitu Dekat" karya Abdul Hadi WM memiliki keterkaitan, karena kedua puisi tersebut menjelaskan tentang nilai religi, yaitu hubungan erat antara manusia dengan tuhan nya. Dalam beberapa penggalan puisi "Sajadah Panjang" terdapat bait yang menunjukkan bahwa manusia akan selalu berhubungan erat dengan tuhan-Nya, 'dari buaian samapi ke tepi kuburan hamba' bait tersebut menyatakan bahwa sejak lahirpun manusia sudah berhubungan erat dengan tuhan-Nya, sepanjang hidup manusia akan selalu membutuhkan permohonan dan pertolongan dari tuhan-Nya. Bahkan sampai akhir hayat pun manusia akan terus berhubungan dengan tuhan-Nya. Sedangkan dalam puisi "Tuhan, Kita Begitu Dekat" menjelaskan tentang kedekatan manusia dengan tuhan-Nya. Tiap bait terdapat kalimat 'tuhan, kita begitu dekat' yang menyatakan bahwa penyair begitu dekat dengan tuhan-Nya, kata "kita" menjadi bukti bahwa penyair secara tidak langsung menjelaskan secara terang-terangan tentang kedekatannya dengan tuhan-Nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, N. (2019). Peran Taufiq Ismail dalam perkembangan sastra di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1).
- Anwar, H. (2016). Keefektifan teknik bermain peran dalam pembelajaran membaca puisi "Sajadah Panjang" karya Taufiq Ismail pada siswa kelas X.1 Madrasah Aliyah Galesong Selatan Kabupaten Takalar. (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar).
- Ayu, M. S. D. (2014). *Biografi Abdul Hadi W.M.* (Skripsi, Universitas Sebelas Maret).
- Gunandi, B. H., et al. (2020). Penerapan prinsip Habluminallah dan Habluminannas sebagai konsep pengendalian internal pada pengelolaan keuangan masjid. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 11(1).
- Hermawan, D. S. (2018-2019). Pemanfaatan hasil analisis novel *Seruni* karya Almas Sufeeya sebagai bahan ajar sastra di SMA. *Metamorfosis Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarnya*, 2(1).
- Kallang, A. (2018). *Konteks ibadah menurut Al-Quran*. Institut Agama Islam Negeri Bone.
- Nuralia, A. S. (2021). Citraan pada puisi *Sajadah Panjang* dan *Mencari Sebuah Masjid* karya Taufiq Ismail. *Textura Journal*, 2(1).
- Sulkifli, M. (2016). Kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 3 Langgikima Kabupaten Konawe Utara. *Jurnal Bastra*, 1(1).
- Sunarya, D. (2017). Religiositas pada dua puisi *Sajadah Panjang* dan *Sembilan Bait Nyanyian Untuk Cheng Ho* karya Taufiq Ismail dan implikasinya terhadap pembelajaran sastra di sekolah. (Skripsi, Universitas Islam Negeri).